

## Sosialisasi Pentingnya Anak Menggunakan Tabir Surya pada Ibu di Posyandu Dahlia IX Karawang

Casman Casman<sup>1\*</sup>, Rifka Alindawati<sup>2</sup>, Endah Indrawati<sup>1</sup>, Nina Yuliana Sari<sup>2</sup>, Desy Rizki Ariani<sup>1</sup>, Gina Novia<sup>1</sup>, Fathya Novi Azahra<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Prodi Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Horizon Indonesia

<sup>2</sup>Prodi Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Horizon Indonesia

\*Korespondensi : casman.horizon.krw@horizon.ac.id

### Riwayat Artikel:

Dikirim: 24 April 2025

Direvisi: 29 April 2025

Diterima: 30 April 2025

### Abstrak

Indonesia berada di garis khatulistiwa serta memiliki iklim tropis menyebabkan Indonesia terpapar sinar matahari hampir sepanjang tahun. Kondisi ini dapat berdampak buruk, terutama pada kesehatan kulit anak. Paparan Sinar UV matahari dalam durasi yang lama dapat mengakibatkan kanker kulit. Sayangnya kesadaran ibu masih sangat rendah terkait masalah ini. Tujuan kegiatan ialah meningkatkan kesadaran ibu akan pentingnya tabir surya. Kegiatan telah dilakukan atas kerjasama Universitas Horizon Indonesia dengan Puskesmas Tanjungpura dan kader Posyandu Dahlia IX pada Maret 2025 kepada 27 ibu. Kegiatan dimulai dengan pre-test di meja 1. Selanjutnya di meja 6 dilakukan sosialisasi face to face dengan ibu terkait pentingnya penggunaan tabir surya pada anak balita menggunakan media leaflet. Ibu diberikan kuesioner yang sama post-test di meja 6. Hasil menunjukkan adanya peningkatan lebih dari 55% pemahaman ibu pentingnya tabir surya maupun pertimbangan ibu akan memakaikan tabir surya pada anaknya, setelah sosialisasi pentingnya anak menggunakan tabir surya pada ibu dilakukan.

### Kata Kunci:

Anak Balita; Ibu; Tabir Surya

## Pendahuluan

Indonesia sebagai negara yang berada di garis khatulistiwa serta memiliki iklim tropis. Hal ini menyebabkan negara Indonesia terpapar sinar matahari hampir sepanjang tahun dan dapat berdampak buruk, terutama pada anak yang umumnya aktif di luar ruangan. Kondisi ini diperparah dengan adanya perubahan iklim yaitu pemanasan global (Fitraneti et al., 2021; Miranti et al., 2024). Sinar matahari mengandung sinar Ultraviolet (UV). Sinar UV dalam durasi yang lama dapat mengakibatkan kulit terbakar/*sunburn*, kemerahan/*eritema*, warna kulit menjadi lebih gelap/*tanning* sampai pada yang paling berbahaya yakni kanker kulit (Adzhani et al., 2022). 266 ibu di dunia menggunakan tabir surya pada anaknya dengan alasan 45,6% mencegah kulit terbakar, 24,3% rekomendasi dokter, dan 15,5% mencegah kanker (Alsaidan et al., 2023). Namun sayangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya penggunaan tabir surya terutama ibu masih sangat rendah.

Survey penggunaan tabir surya pada 3001 orang, masing-masing 1000 dari tiap negara yaitu China, Indonesia, dan Jepang. Secara berurutan hanya 22% di China, 13% di Indonesia, dan 3% di Jepang yang memahami pentingnya kesadaran pentingnya tabir surya pada anak. Sebanyak 70% ibu di Indonesia memahami bahwa sinar matahari dapat membahayakan kesehatan kulit pada anaknya mulai dari gangguan kulit seperti kulit terbakar sampai risiko kanker kulit (Goh et al., 2024). Hasil survey pada 51 ibu, hanya 19,5% yang menyatakan menggunakan tabir surya dan dari 64 anak mereka, hanya ada 24,1% yang dipakaikan tabir surya oleh orangtuanya. Beberapa alasan orangtua tidak memakai tabir surya dan tidak memakainya pada anak mereka ialah 68 orang menyatakan tidak penting, 35 orang menyatakan mahal, 31 orang menyatakan memakan waktu, 15 orang menyatakan tidak pernah terpapar sosialisasi. Alasan lainnya semisal menimbulkan alergi, tidak efektif, maupun alasan efek samping yang lain. Sebanyak 193 orang (72,6%) juga mengungkapkan tidak pernah memastikan keamanan anaknya saat terpapar matahari (Alsaidan et al., 2023). Padahal setiap warga negara di dunia berhak mendapatkan pelayanan kesehatan mulai dari pencegahan penyakit guna meningkatkan kesejahteraan, titik berat tentu pada kelompok rentan termasuk ibu dan anak balita (Pradana et al., 2022).

Berdasarkan diskusi dengan kader Posyandu Dahlia IX Puskesmas Tanjungpura Karawang didapatkan bahwa belum ada sosialisasi terkait pentingnya penggunaan tabir surya pada anak. Data survey awal pada 10 ibu dari anak balita yang datang pada Posyandu bulan Februari 2025. Hasilnya menunjukkan bahwa tidak ada satupun ibu yang menggunakan tabir surya pada anaknya. Sehingga tim pengabdian masyarakat Universitas Horizon Indonesia, khususnya Fakultas Ilmu Kesehatan mengadakan sosialisasi bahaya sinar matahari dan pentingnya penggunaan tabir surya pada anak balita.

## Metode

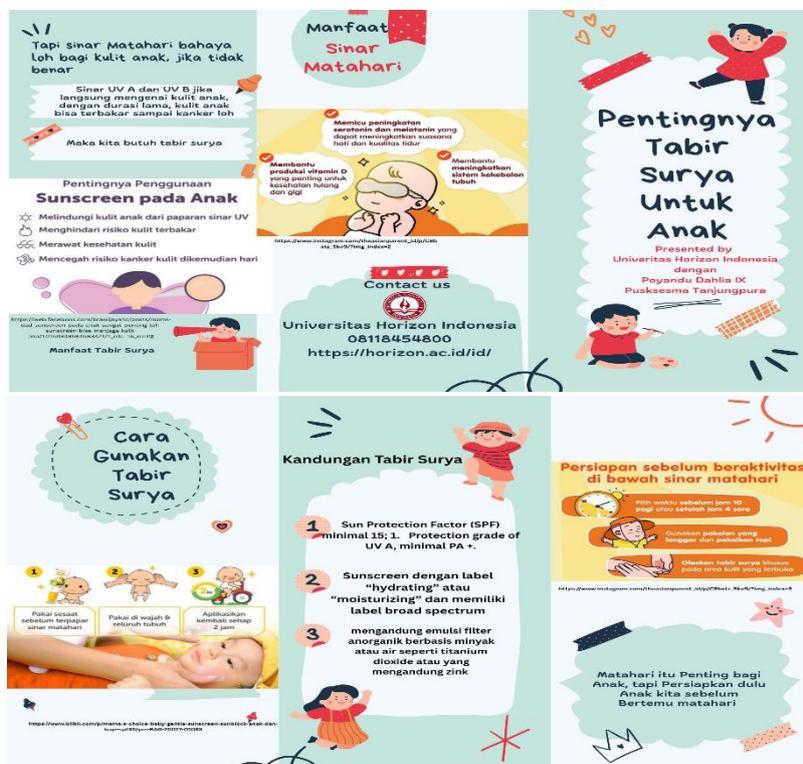
Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PkM) dilaksanakan di *Courtyard* Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Horizon Indonesia bekerjasama dengan Puskesmas Tanjungpura dan kader Posyandu Dahlia IX. Kegiatan Posyandu merupakan kegiatan rutin bulanan antara tiga pihak tersebut. Posyandu setiap bulan melibatkan mahasiswa keperawatan dan kebidanan. Bidan Desa memimpin Posyandu setiap kegiatan dengan bantuan kader dan penanggung jawab PkM LPPM Universitas Horizon.

Proses pelaksanaan kegiatan menggunakan konsep posyandu 6 meja. Meja 1: ibu dan anak balita didata termasuk ibu diberikan kuesioner terkait apakah sekarang menggunakan tabir surya pada anaknya atau tidak, penting tidak penggunaan tabir surya pada anak serta akankah menggunakan tabir surya dikemudian hari sebagai *pre-test*. Meja 2: penimbangan berat badan dan pengukuran tinggi atau panjang badan. Meja 3: pencatatan data. Meja 4: pencatatan tumbuh kembang anak. Meja 5: tindakan: imunisasi, pemberian vitamin dan tindakan sesuai kondisi anak serta

pemberian makan sehat penambah nutrisi anak. Meja 6: sosialisasi *face to face* dengan ibu terkait pentingnya penggunaan tabir surya pada anak balita menggunakan media *leaflet*. Kemudian diberikan kuesioner yang sama dengan di meja 1 sebagai *post-test* (Lihat gambar 1).



Gambar 1. Posyandu Metode 6 Meja



Gambar 2. Leaflet Tabir Surya

## Hasil

Kegiatan sosialisasi dilaksanakan pada hari Rabu, 19 Maret 2025. Adapun jumlah yang hadir sebanyak 27 ibu dan anak balita dari 70 KK yang punya anak balita di wilayah kerja Puskesmas Tanjungpura Karawang: Posyandu Dahlia IX. Pada sosialisasi, materi yang ditekankan ialah pentingnya penggunaan dan cara memilih tabir surya yang baik bagi anak balita.

Adapun materi yang disampaikan ialah tabir surya sebaiknya ibu memilih tabir surya yang mengandung emulsi filter anorganik berbasis minyak atau air seperti *titanium dioxide* atau yang mengandung zink (Gracia-Cazaña et al., 2024). Lebih jauh penggunaan tabir surya harus memperhatikan aturan berikut (Qarqaz et al., 2019):

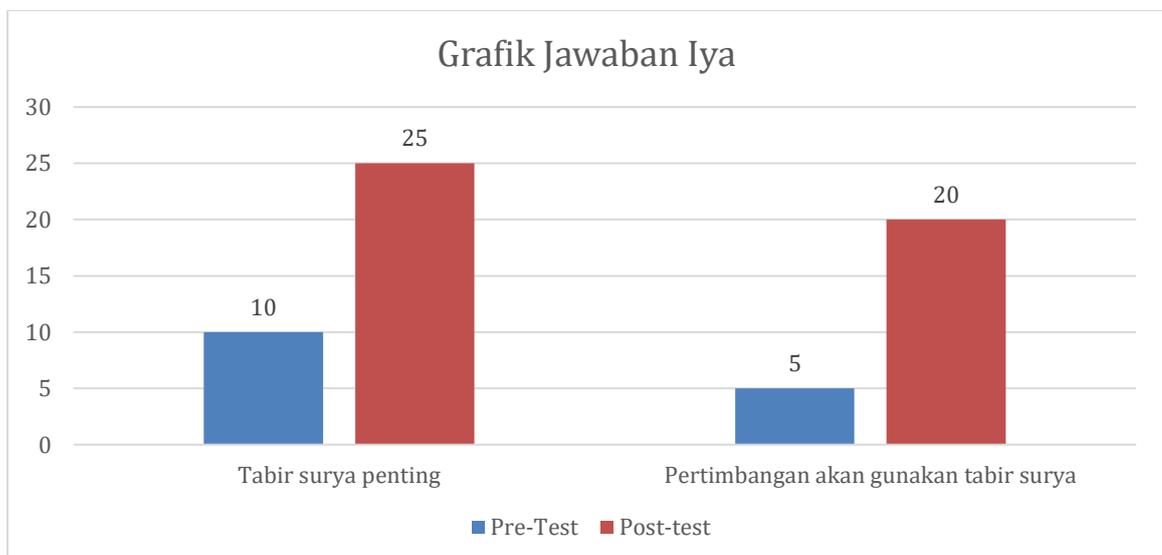
1. *Sun Protection Factor* (SPF) minimal 15 guna mengurangi efek paparan sinar UV B sebesar 93%. Namun selain SPF, diharapkan memperhatikan *Protection grade of UV A*, minimal PA +.
2. Sesuaikan kandungan tambahan dengan jenis kulit, jika kulit berminyak dapat memilih yang mengandung *tea tree oil* atau *niaciamide*. Kulit yang mudah berjerawat dan *41egative41*, pilihlah produk *sunscreen* yang mengandung *titanium dioxide* atau *zinc oxide* karena bahan tersebut cenderung lebih aman dan minim menimbulkan reaksi *41egative* pada kulit. Tabir surya berbentuk krim dan mengandung *ceramide*, *hyaluronic acid*, atau gliserin agar dapat melembapkan kulit secara optimal. *Sunscreen* dengan label "*hydrating*" atau "*moisturizing*" cocok untuk kulit kering.
3. memilih produk yang memiliki label *broad spectrum*. Peralnya, tidak hanya melindungi kulit dari sinar UVB, produk *sunscreen* yang memiliki label *broad spectrum* juga mampu menjaga kulit dari paparan sinar ultraviolet A (UVA). Dibandingkan dengan sinar UVB, sinar UVA memiliki gelombang lebih panjang serta dapat menembus lapisan kulit yang lebih dalam. Selain itu, sinar UVA juga berisiko memicu dampak berkepanjangan pada kulit, seperti kanker kulit serta merusak kolagen yang dapat menimbulkan tanda-tanda penuaan dini.
4. Tabir surya digunakan sebagai tahap akhir atau lapisan terluar bagi yang memakai riasan, digunakan minimal 30 menit sebelum terkena sinar matahari, setiap dua jam digunakan kembali, tetap digunakan meski dalam ruangan.
5. Perhatikan informasi penggunaan dalam kemasan tiap tabir surya yang dipakai.

Anak yang ikut Posyandu dari ibu yang mengikuti sosialisai pentingnya tabir surya pada anak balita, 100% berat badannya normal, mayoritas berusia 3 tahun lebih dan lebih banyak anak balita berjenis kelamin perempuan, dan tidak ada satupun ibu yang menggunakan tabir surya pada anaknya (lihat Tabel 1).

Tabel 1. Karakteristik Anak Balita

Karakteristik	n	%
<b>Usia</b>		
Infant (< 1 tahun)	4	14,81
Toddlers (1-<3 tahun)	6	22,22
Balita ( 3 tahun lebih)	17	62,97
<b>Jenis Kelamin</b>		
Perempuan	16	59,30
Laki-laki	11	40,70
<b>BB/TB-PB</b>		
Sesuai Umur	27	100
Tidak sesuai umur	0	0
<b>Usia Ibu</b>		
Kurang dari 35 tahun	10	37
Minimal 35 tahun atau lebih	17	63
<b>Pekerjaan Ibu</b>		
Bekerja	7	25,92
Tidak bekerja	20	74,08
<b>Pendidikan Ibu</b>		
Perguruan Tinggi (D3/S1)	2	7,4
Pendidikan Dasar (SD-SMA)	25	92,6

Hasil penyuluhan menunjukkan bahwa ibu mengalami peningkatan kesadaran akan pentingnya penggunaan tabir surya pada anaknya. Sebanyak 25 ibu menyatakan tabir surya penting pada anak mereka saat di meja 6 atau hasil *post-test* dan 20 ibu menyatakan mempertimbangkan penggunaan tabir surya dikemudian hari. Hal ini meningkat karena sebelumnya di meja 1 atau hasil *pre-test*, hanya ada 10 ibu yang menyatakan tabir surya penting dan 5 ibu yang menyatakan akan mempertimbangkan penggunaan tabir surya di masa mendatang pada anaknya (lihat Gambar 3).



Gambar 3. Grafik Jawaban Iya Sebelum dan Setelah Sosialisasi

## Diskusi

Gambar 1 memperlihatkan bahwa ibu belum ada yang menggunakan tabir surya pada anaknya. Pengabdian ini sejalan dengan pengabdian di Baros Serang yang menunjukkan bahwa Kader Posyandu meyakini ibu dari anak belum memahami betul bahaya paparan sinar matahari bagi kulit anaknya, termasuk pada bayi kuning yang membutuhkan dijemur secara berkala. Namun, belum ada penjelasan terkait penggunaan tabir surya saat menjemur (Herlina et al., 2020).

Gambar 3 memperlihatkan bahwa pasca penyuluhan terjadi peningkatan sebesar 55,59% dari 10 menjadi 25 ibu yang menyatakan tabir surya penting dan terjadi peningkatan sebesar 55,55% dari 5 menjadi 20 ibu yang menyatakan akan mempertimbangkan penggunaan tabir surya pada anaknya. PkM ini sejalan dengan penyuluhan tentang kesehatan kulit pada 54 ibu PKK di Kecamatan Way Tuba terbukti efektif meningkatkan pemahaman akan kesadaran untuk menangkal bahaya paparan sinar UV dengan memanfaatkan tanaman sekitar sebagai kosmetik atau tabir surya sampai 91% (Fahmi et al., 2023).

Hasil wawancara pada 10 ibu secara acak, mayoritas ibu menyatakan tidak menggunakan tabir surya pada anaknya karena harga tabir surya masih mahal. Sejalan dengan survey di negara lain yang dilakukan pada 103, 21,5% responden menyebutkan bahwa tidak menggunakan tabir surya karena harganya mahal, apalagi tabir surya khusus anak (Alsaidan et al., 2023).

## Kesimpulan

Sosialisasi terkait pentingnya penggunaan tabir surya pada anak yang dilakukan kepada ibu dari anak balita di Posyandu Dahlia IX terbukti efektif meningkatkan pemahaman ibu akan pentingnya tabir surya pada anak dan peningkatan ibu untuk mempertimbangkan penggunaan tabir surya pada anaknya. Ibu yang sebelum penyuluhan menganggap tabir surya penting hanya sebanyak 10 orang juga mengalami kenaikan sebanyak 15 orang menjadi 25 orang. Sedangkan ibu yang mempertimbangkan penggunaan tabir surya pada anaknya, sebelum penyuluhan hanya 5 orang, setelah penyuluhan menjadi 20 orang. Kedepannya diharapkan ada sosialisasi pembuatan bahan alami menjadi tabir surya dengan memanfaatkan apa yang ada disekitar lingkungan ibu yang lebih ekonomis.

## Pengakuan/Acknowledgements

Terima kasih tim PkM sampaikan pada ibu dan anak balita yang telah mengikuti posyandu dan penyuluhan, tim kader Posyandu Dahlia IX dan bidan desa wilayah kerja Puskesmas Tanjungpura.

## DAFTAR PUSTAKA

Adzhani, A., Darusman, F., & Aryani, R. (2022). Kajian Efek Radiasi Ultraviolet Terhadap Kulit. *Bandung Conference Series: Pharmacy*, 2(2), 106–112. <https://doi.org/https://doi.org/10.29313/bcsp.v2i2.3551>

- Alsaidan, M. S., Alsohaimi, A., Alanazi, Z. G., Alnefea, A. Z., Alanazi, R. M., & Algraene, T. S. (2023). Current practice and beliefs of parents toward sunscreen use for their children : A cross-sectional study. *Preventive Medicine Reports*, *34*, 102237. <https://doi.org/10.1016/j.pmedr.2023.102237>
- Fahmi, A. G., Suryaneta, Handayani, K. Y., Putri, T., Sari, I. P., & Auli, W. N. (2023). Program Peningkatan Kesadaran Kesehatan Kulit pada Kelompok PKK di. *Jurnal Warta LPM*, *26*(4), 471–480. <https://doi.org/https://doi.org/10.23917/warta.v26i4.1733> Program
- Fitraneti, E., Rizal, Y., Nafiah, S. R., Primawati, I., & Hamama, D. A. (2021). Pengaruh Paparan Sinar Ultraviolet terhadap Kesehatan Kulit dan Upaya Pencegahannya: Tinjauan Literatur. *Scientific Journal*, *III*(3), 185–194. <http://journal.scientic.id/index.php/sciena/issue/view/19>
- Goh, C. L., Kang, H. Y., Morita, A., Zhang, C., Wu, Y., Prakoeswa, C. R. S., Sau, N. H., Kerob, D., Flament, F., & Wei, L. (2024). Awareness of sun exposure risks and photoprotection for preventing pigmentary disorders in Asian populations : Survey results from three Asian countries and expert panel recommendations. *Photodermatol Photoimmunol Photomed*, *40*(e12932), 1–11. <https://doi.org/10.1111/phpp.12932>
- Gracia-Cazaña, T., Aguilera, J., Navarro-Bielsa, A., González, S., Lim, H. W., & Gilaberte, Y. (2024). New trends on personalized sunscreens Tamara. *Photodermatol Photoimmunol Photomed*, *40*(e12967), 1–10. <https://doi.org/https://doi.org/10.1111/phpp.12967>
- Herlina, Rokhaidah, & Permatasari, I. (2020). Pemberdayaan Kader Kesehatan Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) dalam Merawat Bayi Sakit Kuning Di Rumah. *Junral Ilmiah Pangabdhi*, *6*(2), 133–137. <https://doi.org/https://doi.org/10.21107/pangabdhi.v6i2.8160>
- Miranti, R. M., Salsabila, N. Sn., Norhikmah, & Nurma. (2024). Edukasi Penggunaan Sunscreen pada Siswa MAN 2 Barito Kuala. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, *1*(11), 3082–3086.
- Pradana, A., Casman, C., Rohayati, R., Kamal, M., Sudrajat, A., & Hidayat, A. (2022). Program Universal Health Coverage (UHC) Di Indonesia. *Jurnal Endurance*, *7*(2), 462–473. <https://doi.org/http://doi.org/10.22216/jen.v7i2.1363>
- Qarqaz, F. Al, Marji, M., Bodoor, K., Al, D., Jihan, A., Saleh, M., & Ghamdi, A. (2019). Awareness about proper use of sunscreen in people of color: A Jordanian - based survey. *Journal of Cosmetic Dermatology*, *00*, 1–6. <https://doi.org/10.1111/jocd.13120>